

## **PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM: A LITERATURE REVIEW**

**Nurasmah**

PAI Fakultas Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon  
Nurasmah901@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Children's social development is often solely associated with the quality of their peer relationships, whereas, in fact, the family plays the most crucial role in shaping children's social development. This scientific work aims to further explore the impact of the family in shaping children's social behavior based on Islamic principles. The research problem addressed is the importance of understanding children's social development within the family, as well as the need to explore the unique perspective of Islam in this context. The method used is a literature review. The study reviewed academic articles published between 2013 and 2022, obtained from Google Scholar. The article search process used the keywords "family," "social development," and "Islamic perspective." The findings emphasize the diverse roles of the family in children's social development, which include functions such as education, protection, affection, socialization, reproduction, religious guidance, economic support, recreation, biological care, and cultural transmission. These roles are essential in nurturing the social and emotional well-being of children within the Islamic framework. The implications of this study are significant as they provide insights into the vital role of the family in children's social development from an Islamic perspective, making it a valuable reference for future research.*

*Keywords: Family, Social Development, Islamic Perspective*

### **ABSTRAK**

Perkembangan sosial anak seringkali hanya dikaitkan dengan kualitas lingkup pertemanan anak, padahal sesungguhnya keluarganya yang memiliki peran terpenting atas perkembangan sosial anak. Karya ilmiah ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak keluarga dalam membentuk perilaku sosial anak berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Permasalahan penelitian yang diangkat adalah pentingnya memahami perkembangan sosial anak dalam keluarga, serta perlunya menggali perspektif unik Islam dalam konteks ini. Metode yang digunakan adalah *literature review*. Studi tersebut mengulas artikel akademis yang diterbitkan antara tahun 2013-2022, yang diperoleh dari Google Cendekia. Proses pencarian artikel menggunakan kata kunci "keluarga", "perkembangan sosial", "perspektif Islam". Temuan ini menekankan peran keluarga yang beragam dalam perkembangan sosial anak, yang mencakup fungsi-fungsi seperti pendidikan, perlindungan, kasih sayang, sosialisasi, reproduksi, bimbingan agama, dukungan ekonomi, rekreasi, perawatan biologis, dan transmisi budaya. Peran-peran ini sangat penting untuk membina kesejahteraan sosial dan emosional anak dalam kerangka Islam. Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan karena memberikan wawasan tentang peran penting keluarga dalam perkembangan sosial anak-anak

dari sudut pandang Islam, sehingga dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian di masa depan.

Kata Kunci: *Keluarga, Perkembangan Sosial, Prespektif Islam*

### **A. Pendahuluan**

Seiring berkembangnya zaman, pergeseran skala prioritas ternyata ikut mempengaruhi pemikiran banyak orang tentang kehidupan bersosial, termasuk tentang perkembangan sosial anak. Lingkup pertemanan acap kali dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan perkembangan sosial sang anak, padahal justru keluargalah yang memiliki peran terpenting atas hak tersebut. Keluarga, yang berfungsi sebagai negara miniatur, adalah tempat anak-anak menerima pendidikan pertama dan terpenting sebelum menjadi dewasa dan menjadi dewasa. Orang tua di keluarga ini aktif membimbing anak-anak mereka dan membantu mereka memahami lingkungan sekitar, yang membuatnya disebut sebagai pendidikan dasar. Anak-anak dalam keluarga mendapat pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi alamiahnya, yang membuat keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan terpenting. (Makhmudah, 2018). Dengan demikian, pendidikan anak menjadi tugas utama orang tua.

Apabila pengasuhan anak tidak dilakukan dengan benar dan tepat, sering terjadi masalah dan konflik antara anak, orang tua, dan lingkungan mereka. (Rakhmawati, 2015).

Keluarga memiliki peran dan fungsi secara sosiologis dalam membangun masyarakat sejahtera di mana individu (keluarga) hidup bahagia. Dianggap sebagai organisasi sosial terkecil, keluarga harus memenuhi kewajibannya. Orang tua berusaha keras untuk mendidik anak mereka menjadi orang yang bermanfaat bagi negara dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara positif. Mereka dididik tentang cara menghargai kaum dewasa, menyambut pengunjung dengan baik, juga berperilaku selaras bersama kebiasaan lokal (Wahyudi & Arsana, 2014).

Perkembangan sosial yang positif membantu anak mencapai kesuksesan akademik, kognitif, sosial, dan emosional di masa depan. Peran keluarga dan sekolah tentu saja erat

kaitannya dengan perkembangan sosial ini. Keluarga, sebagai kelompok terkecil, merupakan faktor penentu utama dalam membentuk karakter dan masa depan anak. Sulit menjamin perkembangan sosial anak-anak tanpa kolaborasi yang baik. Selain itu, ibu dan ayah mempunyai kewajiban untuk bekerja sama dalam membesarkan anak, sehingga tidak hanya peran ibu saja, tetapi juga peran serta ayah (Aisyah et al., 2019). Menurut Getteng (1996), Rumah adalah lingkungan pendidikan pertama dan terpenting, sehingga sangat penting untuk proses pendidikan. (Rasyid et al., 2020).

Keluarga harus dibangun dengan nilai-nilai Islam. Kehidupan keluarga yang harmonis akan membawa kebahagiaan dan keharmonisan. Kehidupan menjadi damai dan tenang setelah keluarga membimbing dan mengajarkan Islam. Islam menjamin hak-hak anak dan perlindungan mereka. Anak-anak dalam keluarga harus dididik dengan cara yang inovatif dan cerdas oleh orang tua mereka. Hal ini dilakukan untuk melindungi hak-hak anak dan akses ke pendidikan karena setiap bangsa atau masyarakat dimulai dari

keluarga (Karim, 2018). Orang tua yang ingin membantu anak mereka tumbuh menjadi orang yang seutuhnya harus memahami perkembangan sosial anak.

Sebagai referensi untuk penulisan artikel ini, beberapa penelitian sebelumnya digunakan. Pertama, artikel Novi Mulyani (Mulyani, 2014) yang berjudul "upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini" bertujuan guna menunjukkan pentingnya pertumbuhan hubungan emosional anak usia dini dan memberi orang tua dan pendidik panduan praktis. Fokus dari kedua artikel ini adalah seperti apa generasi muda belajar berkolaborasi dan berkomunikasi terhadap tempat sekitarnya. Salah satu hal yang membedakan kedua artikel adalah topik yang mereka bahas. Artikel Novi Mulyani tidak hanya membahas perkembangan sosial tetapi juga menekankan pentingnya perkembangan emosi pada anak.

Selanjutnya, artikel berjudul "perkembangan sosial emosi pada anak prasekolah" ditulis oleh Rahmawati Anzani dan Intan Khairul Insan (Anzani & Insan, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai proses juga pola perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak-anak yang berada di prasekolah. Perkembangan sosial anak adalah subjek dari persamaan kedua artikel ini. Fokus penelitian membedakan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Anzani dan Intan Khairul Insan berfokus pada anak-anak usia prasekolah, tetapi artikel ini mengkaji anak secara keseluruhan, bukan hanya satu kelompok usia.

Ketiga, artikel berjudul "peran ayah (fathering) dalam perkembangan sosial anak usia dini (studi kasus pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurhalim tahun pelajaran 2018)" ditulis oleh Dewi Siti Aisyah, Nancy Riana, dan Feronica Eka Putri (Aisyah et al., 2019). Studi ini dilakukan untuk melihat peran aktif yang dimainkan ayah dalam membantu perkembangan sosial anak-anak saat mereka berada di tahap awal pertumbuhan mereka. Fokus dari kedua penelitian ini adalah bagaimana anak-anak belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan mereka. Penelitian ini mencakup peran seluruh keluarga dalam

perkembangan anak, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membatasi penelitian pada peran ayah.

Penelitian ini berjudul "Peran Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Sosial Anak Ditinjau dari Perspektif Islam" dimaksudkan untuk menjawab dan membuktikan bahwa keluarga bertanggung jawab atas proses sosialisasi anak. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu menjawab pertanyaan ini dan menunjukkan bahwa keluarga, sebagai lembaga sosial pertama, membentuk karakter sosial anak sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan analisis literatur yang mendalam. Identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian dilakukan oleh para peneliti melalui peninjauan literatur yang sistematis, jelas, dan dapat diulang (Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, 2020). Artikel akademik yang diterbitkan sebelumnya, yang diperoleh dari Google Cendekia dari tahun 2013 hingga 2022, digunakan dalam penelitian ini. "Keluarga", "perkembangan sosial", dan

"prespektif Islam" adalah titik fokus yang dipakai saat mencari artikel. Dari 35 artikel yang ditemukan, penulis memilih 15 untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Selanjutnya, data diolah, referensi dikutip, dan hasil penelitian ditunjukkan sebagai hasil penelitian yang lengkap dan siap untuk ditarik kesimpulan, melengkapi dan meningkatkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti akan menyajikan 15 karya ilmiah yang mendukung penelitian ini

1. Jurnal Wahana Karay Ilmiah/(Aisyah et al., 2019) dengan judul Peran Ayah (Fathering) dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 tahun di RA NURHALIM Tahun Pelajaran 2018). Tujuan penelitian ini mengetahui peranan ayah dalam proses sosialisasi anak-anak berusia lima hingga enam tahun., hasil dari penelitian ini Menunjukkan hubungan erat antara peran ayah dan perkembangan sosial anak.
2. Jurnal Elementary/(Karim, 2018) dengan judul Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam. Tujuan penelitian ini mewujudkan keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kehangatan, serta dipenuhi kasih sayang., hasil dari penelitian ini mendidik anak untuk menjadi individu yang taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga memiliki akhlak baik yang meliputi adab, norma, karakter, spiritualitas, dan penerapan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
3. Skripsi IAIN Pare/(Amelia, 2022) dengan judul Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang . Tujuan penelitian ini Memahami pertumbuhan sosialisasi-emosi anak pra sekolah, menentukan peranan keluarga untuk menjaga pertumbuhan tersebut, dan menganalisis pengaruh

teknologi dalam pertumbuhan sosial-emosi anak pra sekolah di Kecamatan Suppa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosi anak sesuai dengan tiga tahap awal perkembangan psikososial Erik Erikson. Pada tahap pertama, kepercayaan versus ketidakpercayaan (kepercayaan versus ketidakpercayaan), sebagian anak menunjukkan kedekatan kurang positif dengan orang tua mereka, yang menyebabkan kecenderungan negatif untuk mempercayai orang lain. Pada tahap kedua, kemandirian berlawanan dengan rasa malu dan keraguan (kemandirian berlawanan dengan rasa malu dan ragu), sebagian besar anak merasa enggan dan tidak yakin. Ini karena orang tua mereka sering melarang, terlalu membatasi, atau tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk belajar mandiri. Pada tahap ketiga, inisiatif versus rasa bersalah, atau inisiatif versus rasa bersalah, kebanyakan anak cenderung mempunyai

perasaan bersalah. Studi juga membuktikan bahwa orang tua melakukan empat tugas penting: sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan teladan. Selain itu, dampak teknologi menunjukkan pengaruh yang cukup menghambat perkembangan anak, terutama akibat ketergantungan terhadap gadget. Namun, dampak tersebut dapat diminimalkan dengan pengendalian melalui pembatasan waktu penggunaan gadget.

4. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam/(Subianto, 2013) dengan judul Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Berkualitas. Tujuan penelitian ini menghidupkan kembali identitas bangsa dan membangun komunitas Indonesia yang baru, hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa membangun karakter siswa yang berkualitas bukanlah proses yang mudah atau instan. Pembentukan karakter siswa membutuhkan dukungan yang signifikan dari

- keluarga, sekolah, dan masyarakat.
5. Skripsi UIN Raden Intan Lampung /(Yunisa, 2021) dengan judul Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kaliasin Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini Menggambarkan bagaimana orang tua membantu anak pra sekolah di Desa Kaliasin, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dalam masa pandemi COVID-19, hasil dari penelitian ini orang tua dapat lebih mengerti perannya dalam membantu perkembangan sosial-emosional anaknya.
6. Skripsi UIN Raden Intan Lampung(Balqis, 2022) dengan judul Peran Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan pemahaman tentang peran serta keluarga dalam pendidikan guna mendukung perkembangan sosial-emosi anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur, hasil dari penelitian ini Menunjukkan perkembangan sosial-emosional anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga. Ini ditunjukkan oleh contoh yang disampaikan oleh ayah dan ibu atau keluarga kepada buah hatinya, mengenai perkataan, tindakan, sikap, ataupun perilaku, yang membantu anak memahami dan mengenali emosi seperti senang, sedih, marah, dan takut.
7. Jurnal Musawa /(Hulukati, 2015) dengan judul Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan anak. Tujuan penelitian ini Untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan anak, hasil dari penelitian ini Ketulusan orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai bentuk tanggung jawab keluarga

- terhadap perkembangan anak akan memudahkan anak untuk menjadi individu yang sukses. Orang tua seharusnya sudah mempersiapkan masa depan anak dengan mengajarkan kesiapan anak untuk memikul tanggung jawab dalam memperbaiki karakter mereka. Kesadaran orang tua dalam menjalankan amanah dari Allah SWT menjadi investasi bagi kehidupan dunia dan akhirat, dengan membagikan nilai-nilai religius untuk buah hatinya. Ini dimaksudkan supaya terus membina karakter moral, akhlak, dan rohani anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi proses kedewasaan.
8. Jurnal *Inteligensia*/(Faliyandra, 2019) dengan judul Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (sebuah kajian analisis psikologi Islam). Tujuan penelitian ini untuk menemukan ide-ide tentang kemampuan beradaptasi sosial dalam pendidikan Islam dengan menggunakan lensa psikologi Pendidikan, hasil dari penelitian ini menurut Daniel Goleman, kecerdasan sosial adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana manusia dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Dalam Islam, hubungan baik antar sesama manusia juga diajarkan, tetapi konsep *Hablumminallah* tidak memengaruhi kecerdasan sosial.
9. Jurnal *Studi Gender dan Anak*/(Raudhoh, 2017) dengan judul Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian ini menguntungkan perkembangan anak di tahun depan, hasil dari penelitian ini anak-anak yang sedang berkembang mampu menunjukkan kreativitas, membedakan etika, dan berinteraksi dengan lingkungannya.
10. Jurnal *STAI Al- Washliyah Barabai*/(Haderani, 2019) dengan judul Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini Memberikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum kepada anak-anak

- mereka, hasil dari penelitian ini Pendidikan dalam keluarga memiliki pengaruh besar dalam menentukan perjalanan hidup anak.
11. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan/(Wahyudi & Arsana, 2014) dengan judul Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Tujuan penelitian ini menggambarkan bagaimana keluarga memainkan peran penting dalam menumbuhkan anak-anak yang sopan di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, hasil dari penelitian ini Ditunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, telah melakukan tugasnya dengan bijak dalam mendidik anak-anaknya untuk berperilaku sopan.
12. Jurnal Perempuan dan anak/ (Makhmudah, 2018) dengan judul Penguatan Keluarga dalam Pendidikan Anak. Tujuan penelitian ini memahami bagaimana keluarga bertanggung jawab dalam melatih anaknya dan menemukan hal-hal yang memengaruhi pendidikan anak, hasil dari penelitian ini keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak mereka. Mereka harus memberikan contoh tindakan atau perilaku yang dapat ditiru dan dijadikan teladan oleh anak-anak. Keluarga juga harus mengajarkan anak-anak mereka untuk shalat berjamaah, membimbing orang lain untuk melakukannya, dan mengajarkan mereka untuk shalat secara teratur. Peran keluarga sebagai pendidik dan penggerak utama dan faktor lingkungan, seperti situasi rumah tangga, kehidupan sekolah, dan pengaruh teman sebaya, lingkungan sekitarnya, dorongan anak, juga tingkat kecerdasan anak, adalah beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan anak.
13. Jurnal Pendidikan Dasar Islam/(Rasyid et al., 2020) dengan judul Implikasi Lingkungan Pendidikan

Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Islam. Tujuan penelitian ini membawa dampak baik maupun buruk terhadap perkembangan anak, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) lingkungan membentuk karakter dan keunikan manusia, (2) tahapan perkembangan anak adalah masa transisi atau persiapan untuk fase kehidupan berikutnya, serta (3) perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang dapat dianalisis melalui dimensi bahasa, agama, moral, sosial, kecerdasan, kepribadian, emosi, dan kemandirian.

14. Jurnal Al-Ta'lim/(Mayar, 2013) dengan judul Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Tujuan penelitian ini orang tua harus memberi contoh positif bagi anak-anak mereka, agar mereka dapat membimbing dan mengajarkan anak-anaknya cara bergaul dengan baik, hasil dari penelitian ini berbagai aspek,

seperti status sosial keluarga, kestabilan hubungan keluarga, serta sikap dan kebiasaan orang tua, memengaruhi perkembangan sosial dalam keluarga.

15. Skripsi IAIN Metro Lampung/(Sari, 2019) dengan judul Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Utara Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini agar mengetahui bagaimana keluarga memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak di Desa Raman Fajar, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, hasil dari penelitian ini keluarga telah melakukan banyak hal untuk mendidik anak, salah satunya adalah mengajarkan anak olahraga dan Kesehatan.

#### Pembahasan

##### 1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan dunia pertama di mana anak belajar mengenali lingkungannya dan merespon dunia luar. Anak mulai belajar banyak

tentang dirinya melalui interaksi dengan keluarga dan teman sebaya saat ia beradaptasi dengan lingkungan luar (Raudhoh, 2017). Lebih lanjut Raudhoh (2017) Menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang cara berbicara dengan sopan dan santun. Keluarga dalam pengertian yang lebih sempit berarti orang tua dan putra-putri mereka. Namun, menurut pemikiran sosiologis, keluarga adalah sekelompok orang yang terhubung melalui hubungan darah atau kekerabatan (Haderani, 2019). Sahabat utama Rasulullah Muhammad Saw. Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA, menyarankan: Mengajak anak bermain sejak dilahirkan hingga usia tujuh tahun, mendidik mereka peraturan dan adab pada usia tujuh hingga empat belas tahun, dan

jadikan anak-anak sebagai partner orang tuanya pada usia empat belas hingga dua puluh satu tahun (Subianto, 2013). Keluarga memiliki banyak peran, Makhmudah (2018), keluarga adalah satu di antara tiga lembaga di luar lingkungan Pendidikan dan lingkungan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak.

Dalam Islam, pendidikan di rumah (usra) mempunyai arti yang sangat penting. Keluarga adalah fondasi bangsa (ummat). Masyarakat sangat dipengaruhi oleh keadaan keluarga mereka. Landasan membangun, membangun dan mengembangkan keluarga adalah mawaddah warahmah (Subianto, 2013). Secara sosiologis, keluarga memiliki peran dan fungsi dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, yang dihuni oleh individu-individu yang bahagia dan makmur (Wahyudi &

Arsana, 2014). Shofiyah (2020) juga dikemukakan pendapat mengenai peran keluarga, bahwa keluarga berfungsi sebagai dasar pendidikan agama, dasar pendidikan sosial, tempat untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, tempat berlindung, dasar pendidikan reproduksi, agen sosialisasi pendidikan, dasar pendidikan ekonomi, dasar pendidikan lingkungan, tempat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, serta sebagai motivator utama bagi seorang anak. Pendapat lain dari Sari (2019) bahwa peran keluarga tercermin dalam pelaksanaan hak dan kewajiban dalam sebuah rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sejalan dengan pendapat tersebut pada hasil penelitian Aisyah et al. (2019) menunjukkan peran ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah saja, melainkan berperan juga

dalam perkembangan sosial seorang anak.

## 2. Peranan Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Sosial Anak-anak

Menurut Saintrock dalam Yunisa (2021), Pola perubahan yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang dikenal sebagai perkembangan.

Pertumbuhan dan perkembangan saling bergantung satu sama lain.

Dalam istilah sosial mengacu pada orang atau komunitas lain dan suka memperhatikan

kepentingan bersama, seperti suka menolong atau membantu orang lain (Agustina et al., 2022).

Perkembangan sosial didefinisikan sebagai penyesuaian diri terhadap

nilai-nilai, kebiasaan, dan kebiasaan kelompok, beradaptasi dengan

individu lain, belajar bekerja bersama dan berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai

pendewasaan hubungan sosial. Aspek sosial anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua mengajarkan anak dalam berbagai segi masyarakat dan norma sosial tersebut, memberikan motivasi kepada anak-anak, dan memberikan teladan tentang bagaimana mengimplementasikan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Amelia, 2022). Keluarga membentuk kepribadian anak-anak, dan kemajuan dalam aspek sosial yang positif menjamin anak akan sukses di masa depan dalam akademik, kognitif, sosial, dan emosional (Aisyah et al., 2019). Putra-putri yang diasuh oleh para orang tua atau anggota keluarga jenis ini biasanya disebut sebagai ibu dan ayah atau anggota keluarga inti. Ibu dan ayah tidak hanya berperan sebagai pendidik, akan tetapi mereka berfungsi pula sebagai

pendorong dengan mendukung serta mendukung anak mereka dalam tumbuh kembang mereka. Anak-anak merupakan karunia dari Tuhan bagi orang tua mereka, dan orang tua berkewajiban untuk memastikan pendidikan keturunan mereka karena merekalah pemberi pendidikan pertama (Balqis, 2022).

Aspek-aspek yang memengaruhi pertumbuhan sosial dalam keluarga mencakup: kedudukan seorang anak mempengaruhi sosialisasinya; apakah dia adalah anggota keluarga? Kakak, adik, anak, dll.? Hal ini memengaruhi bagaimana ia tumbuh sebagai anak, adik, dan kakak. Pengembangan sosial anak dapat berjalan dengan efektif jika keluarganya jujur dan jarang terdengar konflik. Karena tidak terdapat faktor penghambat, sosialisasi

anak dapat berkembang dengan baik. Konsep dan kebiasaan yang dimiliki orang tua diwariskan kepada anak-anak mereka. Anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang hangat dan bersahabat cenderung lebih mudah bersosialisasi (Mayar, 2013). Menurut Wahyudi & Arsana (2014) anak-anak dapat mempelajari banyak hal penting tentang nilai-nilai sosialisasi melalui interaksi dengan orang tuanya. Ini termasuk nilai-nilai agama, budi pekerti luhur, gotong royong, dan sikap merendah. Rasyid et al. (2020) pendapat orang tua sangat penting bagi seorang anak karena keluarga adalah wadah sosial awal di mana anak mulai berkembang sebagai individu, serta membentuk proses belajar dan fungsi sosial anak.

3. Peran Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Sosial Anak ditinjau dari Prespektif Islam

4. Orang tua dan keluarga, sebagai lembaga pendidikan, merasa perlu melakukan hal tersebut secara intrinsik atau alami. Mereka juga ingin anak-anak mereka memiliki kepribadian yang baik sejalan dengan nilai-nilai Islam (Kurniawan, 2018). Dengan kata lain, orang tua perlu memberi perhatian khusus pada konseling dan pendidikan anak mereka, terutama pendidikan agama. Anak-anak tidak hanya diajarkan agama, tetapi pendidikan agama juga mengajarkan mereka untuk percaya kepada Tuhan dan taat pada nilai dan prinsip agama Islam, yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai agama terakhir yang diwahyukan dan penyempurna agama-agama sebelumnya, didasarkan pada Al-Qur'an sebagai sumbernya. Konsep *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*, yang menggambarkan

ikatan antara manusia dan Tuhan, muncul di masyarakat setelah itu (Faliyandra, 2019). Keluarga adalah kelompok terkecil, kemudian kelompok menengah sekolah, dan akhirnya kelompok besar masyarakat. "Kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain adalah memberikan nama yang baik, mendidik dengan akhlak yang baik, mengajarkan keterampilan dasar seperti menulis, berenang, memanah, menyediakan makanan bergizi, dan menikahkannya setelah mencapai usia dewasa" (HR. Muslim) dalam hadis Taubah (2015), hadis itu menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mendidik sopan santun kepada anak mereka, di mana etika ini dikaitkan sebagai interaksi sosial. Ketika orang tua berhasil mengajarkan sopan santun kepada anak-

anak mereka, akan terjadi perkembangan sosial yang baik.

5. Menurut teori ini, keluarga memainkan peranan penting dalam pendidikan anak, termasuk dalam pembentukan nilai sosial, agama, spiritual, kesehatan, fisik, dan intelektual. Keluarga yang menyerah tidak boleh diterima; namun, mereka berkewajiban untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengarahkannya ke arah yang positif (Al Zuhro, 2022).
6. Dalam Ayat enam Surah At-Tahrim dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا  
أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودَهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Menurut dalil ini, karena keluarga akan bertanggung jawab dalam pengasuhan anak-anak mereka di akhirat, keluarga harus memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik. Selain itu, anak-anak kita harus mendapatkan pendidikan yang baik sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan yang baik. Karena kebaikan

akan kembali kepada mereka yang melakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa pendidikan anak sangat penting karena anak-anak adalah makhluk yang sedang berkembang dan berkembang yang membutuhkan pendidikan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sesuai dengan ayat enam dari Surat At-Tahrim yang disebutkan di atas, keluarga dalam Islam juga dianjurkan untuk mendidik anak-anak mereka (Sari, 2019). Tujuan pembentukan sosial dalam Islam adalah agar anak-anak terbiasa dengan akhlak mulia, etika, moral, dan nilai-nilai yang baik sehingga mereka dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan orang lain (Karim, 2018). Pendapat lain dari Hulukati (2015), orang tua yang menyadari tanggung

jawab mereka kepada Allah Swt. dapat membantu anak-anaknya di dunia akhirat dengan berbagi nilai-nilai religiusitas kepada mereka agar mereka dapat membangun karakter moral, akhlak, dan rohani mereka saat mereka berkembang.

### **E. Kesimpulan**

Cara keluarga mendidik generasi tentang beragam sisi kehidupan bermasyarakat dan aturan-aturan tersebut berdampak pada perkembangan sosial anak. Metode ini menanamkan kepercayaan pada anak dan menunjukkan teladan cara melaksanakan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan. Keluarga sangat utama dan dapat dipercaya terhadap proses tumbuh kembang anak. Orang tua mesti bertanggung jawab terhadap daya tahan tubuh buah hatinya, memberikan pendidikan spiritual, dan

memberikan pendidikan psikologis dan emosional. Tujuannya adalah untuk memberikan anak emosi yang sehat.

Dalam perkembangan sosial anak pada umumnya, karya ilmiah ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan, khususnya dunia keluarga. Kekurangannya adalah kurangnya sumber data yang beragam. Penulis hanya mencari artikel akademis yang membahas tentang perkembangan sosial. Penulis berharap para peneliti selanjutnya dapat menemukan lebih banyak informasi, terutama dari studi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan sosial, tetapi juga perkembangan emosional, psikologi, dan topik lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, S., Nurlaili, & Nirwana, E. S. (2022). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Al-Fitrah : Journal Of Early Childhood Islamic Education*,

- 5(2), 208–218.
- Aisyah, D. siti., Riana, N., & Putri, F. E. (2019). Peran Ayah (fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (studi kasus pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurhalim tahun pelajaran 2018). *Jurnal Wahana Karay Ilmiah*, 3(1), 294–304.
- Al Zuhro, A. N. D. (2022). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Amelia, C. (2022). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Skripsi*, IAIN Parepare.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). perkembangan sosial emosi pada anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
- Balqis, A. (2022). Peran Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak di TK Qurrota A'yun Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Faliyandra, F. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Inteligencia*, 7(2), 2–4.
- Haderani. (2019). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Pendidikan Dam Kedakwahan, Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*, 12(24), 22–41.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265–282.
- Karim, H. A. (2018). Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam. *Elementary*, 4(2), 161–172.
- Kurniawan, S. (2018). Peranan Keluarga Muslim dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Sidoharjo Kecamatan

- Pringsewu Kabupaten 111–123.
- Pringsewu. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 269–286.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 6, 459–464.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Mulyani, N. (2014). upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Raushan Fikr*, 4(2), 133–147.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Rasyid, R., Usman, S., Marjuni, A., & Yusuf, M. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Islam. *Pendidikan Dasar Islam*, 7(2),
- Raudhoh. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 11(1), 83.
- Sari, P. S. (2019). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Utara Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*, IAIN Metro Lampung.
- Shofiyah, U. (2020). Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109–136.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). Panduan Penulis Skripsi Literature Review. In Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim.  
*Skripsi*, UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang.

Wahyudi, D., & Arsana, M. I. (2014).  
Peran Keluarga Dalam  
Membina Sopan Santun Anak  
di Desa Galis Kecamatan  
Galis Kabupaten Pamekasan.  
*Kajian Moral Dan*  
*Kewarganegaraan* , 1(2), 290–  
304.

Yunisa, D. (2021). *Peran Orang Tua  
dalam Mengembangkan Sosial  
Emosional Anak Usia Dini pada  
Masa Pandemi Covid-19 di  
Desa Kaliasin Kec. Tanjung  
Bintang Kab. Lampung Selatan*  
[Skripsi, UIN Raden Intan  
Lampung].  
[https://doi.org/10.33369/jip.2.1.  
39-46](https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46)